

# **METODE KERJA DAN PRODUKTIVITAS TUKANG BATU PADA PEKERJAAN PLESTERAN**

**Oleh: Taufik Dwi Laksono**

## **Abstraksi**

*Pelaksanaan pekerjaan tidak terlepas dari kemampuan seseorang dalam menyelesaikannya. Semakin cepat seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut maka dapat diartikan orang tersebut memiliki produktivitas yang tinggi. Salah satu yang mempengaruhi produktivitas adalah metode kerja yang dipergunakannya. Karenanya telaah metode kerja ini perlu dilakukan untuk mengetahui rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam metode kerja tersebut sehingga apabila ada langkah-langkah yang tidak perlu dapat diabaikan sehingga produktivitas dapat meningkat. Pada pekerjaan plesteran terdapat 6(enam) metode kerja yang dilakukan oleh tukang batu dan diantaranya ada yang menghasilkan produktivitas yang paling tinggi.*

*Kata kunci : Metode kerja, produktivitas, tukang bat, plesteran*

## **I. PENDAHULUAN**

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap tenaga kerja dalam penyelesaian pekerjaannya. Kurangnya kesadaran tenaga kerja akan pentingnya produktivitas menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas yang dimiliki tenaga kerja di Indonesia. Padahal tenaga kerja yang berkompetensi dan memiliki produktivitas tinggi sangat dibutuhkan perusahaan-perusahaan untuk bersaing dan tetap eksis, apalagi tenaga kerja merupakan faktor penting untuk kelangsungan usaha.

Tingkat produktivitas kerja di Indonesia pada tahun 2007 menduduki peringkat ke 59 dari 60 negara. Rendahnya produktivitas kerja di Indonesia dikarenakan kualitas Sumber daya manusia yang tidak mampu bersaing, mutu pendidikan rendah, kurikulum pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, fasilitas Balai Latihan Kerja tidak optimal, perhatian pemerintah daerah rendah dan minimnya penghargaan dan intensif bagi pekerja yang memiliki prestasi (Besar, 2007). Bahkan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Erman Soeparno pada tanggal 2 November 2007 akan mengusulkan kepada pemerintah bahwa tahun 2008 dijadikan sebagai tahun mutu dan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas memang merupakan hal yang harus diperhatikan oleh

semua kalangan usaha baik itu swasta maupun pemerintah agar dapat memenangi persaingan di era globalisasi sekarang ini

Proyek konstruksi merupakan salah satu bidang usaha yang hasil dari pekerjaannya dipengaruhi oleh produktivitas. Kegiatan pada proyek konstruksi sangat banyak dimana antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain saling mempengaruhi, bila suatu kegiatan mengalami keterlambatan dalam penyelesaiannya maka akan berpengaruh pada kegiatan yang lain sehingga tidak menutup kemungkinan pekerjaan tersebut akan terlambat secara keseluruhan dan berakibat ketidaksuaian waktu penyelesaian sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelum proyek konstruksi tersebut berjalan. Sebaliknya semakin cepat suatu kegiatan diselesaikan maka kegiatan yang lain akan dapat diselesaikan lebih cepat dari waktu yang ditentukan sehingga secara keseluruhan penyelesaian proyek konstruksi tersebut tidak mengalami keterlambatan.

Pekerjaan plesteran merupakan salah satu kegiatan yang terdapat pada proyek konstruksi terutama proyek bangunan gedung. Produktivitas pekerjaan plesteran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jenis pekerjaan plesteran yang akan dilakukan, tenaga kerja yang terlibat, peralatan yang digunakan, kondisi lingkungan kerja dan metode kerja yang dipakai. Tukang batu sebagai tenaga kerja yang mengerjakan pekerjaan plesteran dituntut untuk dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien sehingga produktivitas yang diperoleh menjadi tinggi. Pada masa sekarang ini dimana untuk mendapatkan suatu proyek konstruksi tingkat persaingannya sangat tinggi menuntut perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi harus dapat menunjukkan suatu kelebihan dari perusahaan yang dimilikinya sehingga pemilik proyek merasa yakin akan kemampuan perusahaan tersebut. Tukang batu yang melakukan pekerjaan plesteran harus pula dapat menunjukkan produktivitas yang tinggi sehingga akan selalu dipekerjakan manakala perusahaan konstruksi mendapatkan proyek. Upaya untuk meningkatkan produktivitas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Hal ini disebabkan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas suatu pekerjaan, sehingga setiap pekerjaan akan mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yang berbeda-beda. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan metode kerja yang lebih produktif sehingga tenaga kerja hanya melakukan

kegiatan-kegiatan yang diperlukan. Dengan demikian maka akan dapat mempersingkat waktu kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan

Tukang batu sebagai tenaga kerja yang melaksanakan pekerjaan plesteran perlu kiranya melakukan langkah-langkah konkret dalam memperbaiki metode kerja yang dilakukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang dihasilkan.

## **II. METODE KERJA**

Metode kerja merupakan serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk mengolah ataupun merubah sekumpulan masukan (input) menjadi sejumlah keluaran (output) yang memiliki nilai tambah (added value). Pengolahan ataupun perubahan yang terjadi bisa secara fisik atau non fisik, dimana perubahan tersebut bisa terjadi terhadap bentuk, dimensi, maupun sifat-sifatnya. Nilai tambah yang dimaksud adalah nilai dari keluaran yang bertambah dalam pengertian nilai fungsional (kegunaan) dan atau nilai ekonomisnya (Sritomo, 1995)

Metoda kerja adalah cara kerja atau cara untuk melaksanakan pekerjaan. Metoda kerja yang baik adalah yang sederhana, mudah, dan dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan. Sedangkan metoda kerja yang tidak baik, dapat menimbulkan kesalahan dalam pekerjaan yang dilaksanakan.(SNI-DT-91)

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode kerja merupakan suatu cara kerja atau kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien sehingga didapatkan suatu output yang optimal

## **III. PRODUKTIVITAS**

Produktivitas adalah rasio output dan input suatu proses produksi dalam periode tertentu. Input terdiri dari manajemen, tenaga kerja, biaya produksi, dan peralatan serta waktu. Output meliputi produksi, produk penjualan, pendapatan, pangsa pasar, dan kerusakan produk. Dalam perspektif normatif, pengertian produktivitas adalah kalau hari ini karyawan lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari sekarang (Sjafri, 2007)

Menurut DPN APINDO (2007), Produktivitas adalah pengukuran seberapa baik sumber daya yang digunakan bersama di dalam organisasi untuk menyelesaikan suatu kumpulan hasil-hasil. Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam produktivitas adalah :

1. Efisiensi, merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya dilaksanakan
2. Efektivitas, merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai baik secara kualitas ataupun waktu
3. Kualitas, merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi dan atau harapan konsumen

Adapun hasil akhir dari Produktivitas dapat berupa :

1. Keuntungan atau laba bagi para pemegang saham dan para investor
2. Pekerjaan dan upah bagi para pekerja
3. Barang-barang dan jasa-jasa yang berkualitas untuk para konsumen

Dari uraian diatas, maka secara teknis produktivitas dapat dikatakan sebagai perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan, secara rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Dari rumus produktivitas diatas dapat dibuat suatu wujud peningkatan produktivitas yaitu :

1. Produktivitas dikatakan naik apabila input turun, outputnya tetap
2. Produktivitas dikatakan naik apabila input turun, outputnya naik
3. Produktivitas dikatakan naik apabila input tetap, outputnya naik
4. Produktivitas dikatakan naik apabila input naik, outputnya naik tetapi jumlah kenaikan output lebih besar daripada kenaikan input
5. Produktivitas dikatakan naik apabila input turun, outputnya turun tetapi jumlah penurunan output lebih kecil daripada turunnya input

Produktivitas didefinisikan sebagai ratio antara output dengan input, atau ratio antara hasil produksi dengan total sumber daya yang digunakan. Dalam proyek konstruksi ratio produktivitas adalah nilai yang diukur selama proses konstruksi, dapat dipisahkan menjadi biaya tenaga kerja, material dan alat. Sukses dan tidaknya proyek konstruksi tergantung dari efektifitas penggunaan sumber daya (Wulfram, 2004)

Dari beberapa pengertian tentang produktivitas diatas, maka pada kegiatan pengukuran produktivitas pekerjaan plesteran digunakan hasil kerja sebagai outputnya sedangkan inputnya adalah waktu kerjanya. Secara rumusan dapat dibuat sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas pekerjaan plesteran} = \frac{\text{hasil pekerjaan plesteran (m2)}}{\text{waktu yang diperlukan (detik)}}$$

#### **IV. PEKERJAAN PLESTERAN**

Terdapat beberapa macam pekerjaan plesteran, antara lain pekerjaan plesteran dinding vertikal, pekerjaan plesteran lantai dan pekerjaan plesteran batako. Dari beberapa macam pekerjaan plesteran diatas maka akan mempunyai produktivitas yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pada setiap pekerjaan akan mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerjanya sendiri-sendiri. Pekerjaan plesteran dinding vertikal merupakan pekerjaan menutup pasangan bata dengan plester adukan sehingga akan di peroleh bidang muka dinding yang rata dan halus serta bidang muka dinding yang lurus dan vertikal atau tegak.

Alat-alat yang dipakai pada pekerjaan plesteran antara lain cetok, alat lepa, bilah perata, benang, martil, alat sipat datar, unting-unting, ember, cangkul dan kotak adukan. Adapun bahan yang dibutuhkan untuk pekerjaan plesteran adalah bahan adukan yang terdiri dari semen portland, kapur dan pasir atau dapat pula hanya semen portland dan pasir saja. Sedangkan untuk tenaga kerja yang digunakan dapat terdiri dari beberapa komposisi, diantaranya komposisi untuk 1 tukang dibantu oleh 1 orang laden atau pekerja dan komposisi untuk 1 tukang dibantu oleh 2 orang laden atau pekerja. Dari kedua komposisi tersebut tukang memegang peranan yang penting dalam penyelesaian pekerjaan plesteran karena tukang yang melaksanakan pekerjaan plesteran tersebut sedangkan laden atau pekerja hanya membantu tugas tukang, misalnya dalam menyediakan campuran adukan yang akan digunakan

#### **V. PENELITIAN TENTANG METODE KERJA DAN PRODUKTIVITAS**

Krisna (1998) melakukan penelitian dengan menggunakan metode MPDM (*Method Productivity Delay Modul*) untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja dan hasil yang dicapai adalah dalam menyelesaikan suatu item pekerjaan (mix Concrete) terjadi keterlambatan yang paling besar disebabkan oleh tenaga kerja sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap produktivitas tenaga kerja tersebut

Henny (2005) dalam penelitiannya mencoba untuk mengukur produktivitas tenaga kerja proyek konstruksi gedung pada pekerjaan beton dengan menggunakan bantuan alat pencatat data camcorder. Metode yang dipakai adalah *Time And Motion Study*. *Motion Study* digunakan untuk mempelajari dan menganalisis metoda kerja untuk selanjutnya memilih rangkaian proses kerja yang paling baik. Sedangkan *Time Study* digunakan untuk pengukuran waktu dalam melakukan suatu kegiatan yang selanjutnya ditentukan waktu standar definitif dari suatu kegiatan yang telah terinci mengenai standar proses pengerjaannya. Dari penentuan waktu standar tersebut diukur pula volume kerja yang selanjutnya dapat ditentukan produktivitas tenaga kerja.

Oleh karena itu maka dalam usaha untuk mengetahui metode kerja suatu pekerjaan terdapat dua hal yang dilakukan, yaitu :

1. Study gerakan atau *motion study*, merupakan suatu studi tentang gerakan-gerakan yang dilakukan tenaga kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat mengurangi gerakan-gerakan agar lebih efektif untuk meningkatkan produktivitasnya
2. Pengukuran waktu kegiatan, maksud dari pengukuran waktu kegiatan adalah untuk mengetahui waktu yang digunakan untuk melakukan tiap-tiap kegiatan guna menghasilkan suatu produk tertentu. Dengan pengukuran waktu kegiatan ini akan diketahui waktu yang diperlukan oleh tenaga kerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan

## **VI. METODE PENGUKURAN PRODUKTIVITAS**

Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengukur produktivitas suatu pekerjaan, diantaranya adalah dengan cara *Work Sampling* dan *Time and Motion Study*.

### **a. *Work Sampling***

Metode *Work Sampling* merupakan metode pengukuran produktivitas berdasarkan data yang diperoleh dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mendata bagaimana tenaga kerja menghabiskan waktu kerjanya selama selang waktu tertentu. Informasi yang diperoleh dari metode ini adalah efektifitas tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya selama selang waktu tertentu. Kelebihan dari metode ini adalah biaya yang dikeluarkan relatif murah, waktu yang diperlukan relatif

pendek, sedangkan kekurangannya adalah hanya dapat dilihat waktu kerjanya saja tanpa memperhatikan metode kerja yang digunakan

b. *Time and Motion Study*

Pada metode *Time and Motion Study*, pengukuran produktivitas dilakukan dengan mengambil gambar terhadap objek kegiatan yang diteliti dengan menggunakan kamera video atau handycam. Maksud dari pengambilan gambar ini adalah untuk mendapatkan rekaman dari seluruh aktivitas tertentu yang diukur. Informasi yang diperoleh dari metode ini adalah rangkaian kegiatan dan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan masing-masing kegiatan tersebut hingga terselesaikan pekerjaan secara menyeluruh.

Kelebihan dari metode ini adalah dapat mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu metode kerja yang digunakan dan waktu yang dibutuhkan oleh setiap kegiatan serta waktu secara keseluruhan dari suatu pekerjaan. Sedangkan kelemahannya adalah biaya yang dikeluarkan relatif mahal dan keterbatasan alat yang dipakai.

## VII. METODE KERJA DAN PRODUKTIVITAS TUKANG BATU PADA PEKERJAAN PLESTERAN

Penelitian yang pernah penulis lakukan terhadap tukang batu yang sedang melaksanakan pekerjaan plesteran menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam metode kerja yang dilakukan oleh tukang batu-tukang batu tersebut. Secara garis besar terdapat 6(enam) metode kerja yang dilakukan oleh tukang batu dalam melaksanakan pekerjaan plesteran, yaitu :

1. Tukang plester mengambil adukan ditempat adukan, menempelkan pada dinding lalu menghaluskan secara bertahap

Tabel 1. Metode kerja 1(satu) Tukang Plester

Nomor Kegiatan	Uraian Kegiatan
K1	Mula-mula tukang plester menuju tempat adukan
K2	Tangan tukang plester mengolah adukan di tempat adukan
K3	Tangan tukang plester mengambil adukan dari tempat adukan
K4.1	Membawa adukan tersebut langsung ke dinding
K5	Menempelkan adukan tersebut ke dinding
K8	Tangan tukang plester kembali ketempat adukan untuk mengambil adukan lagi

Kegiatan K2 s/d K8 dilaksanakan secara berulang-ulang, untuk selanjutnya dilakukan secara bertahap	
K9	Selanjutnya tangan tukang plester menuju ke tempat bilah perata
K10	Mengambil bilah perata
K11	Membawa bilah perata ke dinding yang akan dihaluskan
K12	Melakukan penghalusan pada dinding
K13	Menaruh bilah perata bila penghalusan telah selesai
K14	Tangan kembali ke tempat adukan
Kegiatan K2 s/d K14 dilakukan sebanyak 2(dua) kali karena proses menempelkan campuran adukan ke dinding dilakukan secara bertahap	

2. Tukang plester mengambil adukan ditempat adukan, menempelkan pada dinding dengan setiap langkah kegiatan dihaluskan lalu menghaluskan secara bertahap

Tabel 2. Metode kerja 2(dua) Tukang Plester

Nomor Kegiatan	Uraian Kegiatan
K1	Mula-mula tangan tukang plester menuju tempat adukan
K2	Tangan tukang plester mengolah adukan di tempat adukan
K3	Tangan tukang plester mengambil adukan dari tempat adukan
K4.1	Membawa adukan tersebut langsung ke dinding
K5	Menempelkan adukan tersebut ke dinding
K12	Melakukan penghalusan pada dinding
K8	Tangan tukang plester kembali ketempat adukan untuk mengambil adukan lagi
Kegiatan K2 s/d K8 dilaksanakan secara berulang-ulang, untuk selanjutnya dilakukan secara bertahap	
K9	Selanjutnya tangan tukang plester menuju ke tempat bilah perata
K10	Mengambil bilah perata
K11	Membawa bilah perata ke dinding yang akan dihaluskan
K12	Melakukan penghalusan pada dinding
K13	Menaruh bilah perata bila penghalusan telah selesai
K14	Tangan kembali ke tempat adukan
Kegiatan K2 s/d K14 dilakukan sebanyak 2(dua) kali karena proses menempelkan campuran adukan ke dinding dilakukan secara bertahap	

3. Tukang plester mengambil adukan ditempat adukan, menaruh adukan pada alat lepa dan menempelkan pada dinding secara bertahap untuk kemudian menghaluskan secara keseluruhan

Tabel 3. Metode kerja 3(Tiga) Tukang Plester

Nomor Kegiatan	Uraian Kegiatan
K1	Mula-mula tangan tukang plester menuju tempat adukan
K2	Tangan tukang plester mengolah adukan di tempat adukan
K3	Tangan tukang plester mengambil adukan dari tempat adukan
K4.2.1	Tangan yang membawa adukan menuju ke tangan lain yang memegang alat lepa
K.4.2.2	Kemudian menaruh adukan ke alat lepa tersebut
K.4.2.3	Selanjutnya mengambil adukan pada alat lepa untuk dibawa ke dinding
K5	Menempelkan adukan tersebut ke dinding
K6	Tangan tukang plester kembali ke tangan yang memegang alat lepa
K7	Mengambil adukan pada alat lepa
Kegiatan K.4.2.3 s/d K7 dilaksanakan 2-3 kali karena tergantung banyaknya campuran adukan yang ditaruh diatas ala lepa	
K8	Tangan tukang plester kembali ke tempat adukan untuk mengambil adukan lagi
Kegiatan K.2 s/d K.8 dilakukan berulang untuk menempelkan adukan kedinding terlebih dahulu	
K9	Selanjutnya tangan tukang plester menuju bilah perata
K10	Mengambil bilah perata
K11	Membawa bilah perata ke dinding yang akan dihaluskan
K12	Melakukan penghalusan pada dinding
K13	Menaruh bilah perata bila penghalusan telah selesai
Pekerjaan 1 m2 plesteran yang dilakukan tukang plester telah selesai	

4. Tukang plester mengambil adukan ditempat adukan, menaruh adukan pada alat lepa dan menempelkan pada dinding secara bertahap untuk kemudian menghaluskan secara bertahap pula

Tabel 4. Metode kerja 4(Empat) Tukang Plester

Nomor Kegiatan	Uraian Kegiatan
K1	Mula-mula tangan tukang plester menuju tempat adukan
K2	Tangan tukang plester mengolah adukan di tempat adukan
K3	Tangan tukang plester mengambil adukan dari tempat adukan
K4.2.1	Tangan yang membawa adukan menuju ke tangan lain yang memegang alat lepa
K.4.2.2	Kemudian menaruh adukan ke alat lepa tersebut
K.4.2.3	Selanjutnya mengambil adukan pada alat lepa untuk dibawa ke dinding
K5	Menempelkan adukan tersebut ke dinding

K6	Tangan tukang plester kembali ke tangan yang memegang alat lepa
K7	Mengambil adukan pada alat lepa
Kegiatan K.4.2.3 s/d K7 dilaksanakan 2-3 kali karena tergantung banyaknya campuran adukan yang ditaruh diatas ala lepa	
K8	Tangan tukang plester kembali ke tempat adukan untuk mengambil adukan lagi
Kegiatan K.2 s/d K.8 dilakukan berulang untuk menempelkan adukan kedinding terlebih dahulu	
K9	Selanjutnya tangan tukang plester menuju bilah perata
K10	Mengambil bilah perata
K11	Membawa bilah perata ke dinding yang akan dihaluskan
K12	Melakukan penghalusan pada dinding
K13	Menaruh bilah perata bila penghalusan telah selesai
K14	Tangan kembali ketempat adukan
Kegiatan K.2 s/d K.14 dilakukan sebanyak 2(dua) kali karena proses menempelkan campuran ke dinding dilakukan secara bertahap	

5. Tukang plester mengambil adukan ditempat adukan, menaruh adukan pada alat lepa dan menempelkan pada dinding secara langsung seluruhnya untuk kemudian menghaluskan keseluruhan

Tabel 5. Metode kerja 5(Lima) Tukang Plester

Nomor Kegiatan	Uraian Kegiatan
K1	Mula-mula tangan tukang plester menuju tempat adukan
K2	Tangan tukang plester mengolah adukan di tempat adukan
K3	Tangan tukang plester mengambil adukan dari tempat adukan
K4.2.1	Tangan yang membawa adukan menuju ke tangan lain yang memegang alat lepa
K.4.2.2	Kemudian menaruh adukan ke alat lepa tersebut
K.4.2.3	Selanjutnya mengambil adukan pada alat lepa untuk dibawa ke dinding
K5	Menempelkan adukan tersebut ke dinding
K8	Tangan tukang plester kembali ke tempat adukan untuk mengambil adukan lagi
Kegiatan K.2 s/d K.8 dilakukan berulang untuk menempelkan adukan kedinding terlebih dahulu	
K9	Selanjutnya tangan tukang plester menuju bilah perata
K10	Mengambil bilah perata
K11	Membawa bilah perata ke dinding yang akan dihaluskan
K12	Melakukan penghalusan pada dinding
K13	Menaruh bilah perata bila penghalusan telah selesai

6. Metode ini merupakan kombinasi antara metode yang menempelkan langsung adukan yang telah diambil dari tempat adukan dan menaruh adukan terlebih dahulu pada alat lepa untuk kemudian dihaluskan secara keseluruhan

Tabel 6. Metode kerja 6 (Enam) Tukang Plester

Nomor Kegiatan	Uraian Kegiatan
K1	Mula-mula tangan tukang plester menuju tempat adukan
K2	Tangan tukang plester mengolah adukan di tempat adukan
K3	Tangan tukang plester mengambil adukan dari tempat adukan
K4.1	Membawa adukan tersebut langsung ke dinding
K5	Menempelkan adukan tersebut ke dinding
K8	Tangan tukang plester kembali ke tempat adukan untuk mengambil adukan lagi
Kegiatan K.2 s/d K.8 dilakukan berulang untuk menempelkan adukan kedinding terlebih dahulu	
K3	Tangan tukang plester mengambil adukan dari tempat adukan
K.4.2.1	Tangan yang membawa adukan menuju ke tangan lain yang memegang alat lepa
K.4.2.2	Kemudian menaruh adukan ke alat lepa tersebut
K.4.2.3	Selanjutnya mengambil adukan pada alat lepa untuk dibawa ke tembok
K.5	Menempelkan adukan tersebut ke tembok
K.8	Tangan tukang plester kembali ke tempat adukan untuk mengambil adukan lagi
Kegiatan K2 s/d K8 dilakukan secara berulang-ulang	
K9	Selanjutnya tangan tukang plester menuju ke bilah perata
K10	Mengambil bilah perata
K11	Membawa bilah perata ke dinding yang akan dihaluskan
K12	Melakukan penghalusan pada dinding
K13	Menaruh bilah perata bila penghalusan telah selesai

Dari 6(enam) metode kerja yang ada, terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan pada masing-masing metode kerja ada perbedaannya. Disamping itu terdapat pengaruh metode kerja terhadap produktivitas yang dihasilkan tukang plester, karena semakin sedikit kegiatan yang dilakukan maka produktivitasnya akan semakin meningkat.

## VIII. PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas, jelas tampak bahwa metode kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas yang dihasilkan dalam suatu pekerjaan plesteran. Secara garis besar dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam melaksanakan suatu pekerjaan

sebisa mungkin lakukan langkah-langkah yang efektif sehingga waktu yang diperlukan akan semakin cepat, salah satunya adalah dengan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang sebenarnya tidak perlu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Besar Setyoko, 2007, *Produktivitas Kerja di Indonesia Sangat Rendah*, Tempo Interaktif, Jakarta
- DPN APINDO, 2007, *Gambaran Umum Produktivitas*, Knowledge Sharing Forum, Jakarta
- Henny S, 2005, *Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja Proyek Konstruksi pada Pekerjaan Beton dengan Metode Motion and Time Study*, Laporan Penelitian, ITB, Bandung
- Krisna Suryanto P, 1998, *Model Produktivitas Pekerjaan Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat di Indonesia*, ITB, Bandung
- Sjafri M, 2007, *Manajemen Mutu SDM*, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta
- SNI-DT-91-0010-2007, *Tata Cara Perhitungan Harga Satuan Pekerjaan Plesteran Untuk Konstruksi Bangunan Gedung dan Perumahan*, SIMS, DPU, Jakarta
- Sritomo Wignjosoebroto, 1995, *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu*, Edisi Pertama, Guna Widya, Jakarta
- Wulfram Ervianto, 2004, *Teori-Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi*, Edisi Pertama, ANDI, Yogyakarta